

MENGATASI KRISIS KEDELAI NASIONAL



Gumoyo Mumpuni Ningsih

The phenomena of food scarcity, like soy scarcity in Indonesia should not probably happen if the consumers consume the soybean of national product. Starting from the habit of consuming imported soybean and it leads to the dependency to the imported soybean, the product of the domestic soy started to decrease. In turn, when we face the crisis of soybean, the consumers, mostly the producer of *tempe* and *tahu* have to suffer for this burden because of the rocketing price. It seems ironical that Indonesia that has rich and extensive farmland facing the problem of soybean scarcity. To promote the growth of soybean in Indonesia, the producer of *tempe* and *tahu* have to care of the nation's soybean product. Farmers have to use their effort to produce soybean needed by the producers. Finally, government must pay their attention and effort to enhance the soybean sufficiency, both in short and long period.

Krisis Pangan Kedelai

Saat ini, dunia tengah dilanda kerawanan pangan dan energi, khususnya minyak bumi. Pada tahun 2002, Badan Pangan Dunia atau *Food and Agriculture Organisation* (FAO) mengumumkan bahwa tidak kurang dari 815 juta penduduk dunia bergulat melawan kelaparan yang hebat. Fenomena kelangkaan pangan dan energi ini juga melanda Indonesia yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 210 juta jiwa (Nasution, M., 2005). Faktor penyebab kelangkaan pangan ini antara lain adalah bencana alam kekeringan, banjir, dan juga karena keterbukaan ekonomi dan perdagangan bebas (Sutrisno, A.D., 2005).

Kenaikan harga pangan yang berlangsung cepat bisa mendorong 100 juta orang di negara-negara miskin menderita. Hal demikian pernah disampaikan oleh Kepala Bank dunia Robert Zoellick dalam *Indonesian News* (2008). Harga bahan pokok di dunia naik begitu cepat, seperti gandum meningkat 130 %, kedelai meningkat 87%, beras 74%, dan jagung 31%. Kenaikan harga pangan ini menyebabkan protes di beberapa negara termasuk Mesir, Filipina, dan juga Indonesia. Bahkan di Haiti, aksi protes berubah menjadi kerusuhan yang menyebabkan lima orang tewas dan berbuntut pada tuntutan pengunduran pemerintah. Satu diantara kenaikan kebutuhan pokok yang diprotes di Indonesia adalah kenaikan harga kedelai.

Kedelai yang merupakan bahan dasar olahan pangan seperti tempe, tahu, dan kecap dan menjadi makanan khas Indonesia saat ini harganya juga ikut naik, untuk tak menyebut ganti harga. Menurut Menteri Perdagangan, harga kedelai naik karena harga kedelai dunia naik pula. Dalam waktu kurang dari satu tahun, kenaikan harga kedelai di Indonesia mencapai 100%. Pada April 2007 harga kedelai di tingkat pengecer hanya sekitar Rp 4.000,-/kg, harganya meningkat terus setiap minggunya, bahkan setiap hari maupun setiap jamnya juga meningkat terus. Sementara pada bulan Februari 2008, harga kedelai mencapai Rp 8.000,-/kg.

Mengapa hal ini terjadi pada kedelai di Indonesia? Yang pasti jawabannya adalah karena kedelai yang disukai oleh pengrajin tempe dan tahu di Indonesia adalah kedelai yang berasal dari impor.

Kenaikan harga kedelai impor membuat pengrajin tempe dan tahu kebakaran jenggot.

Kedelai di Indonesia

Kebutuhan kedelai di Indonesia mencapai 2,12 juta ton untuk pangan, industri, dan pakan ternak. Produksi dalam negeri sekitar 0,75 juta ton. Sedangkan kekurangannya yaitu 1,37 juta ton dicukupi dengan impor. Luas areal tanam kedelai di Indonesia makin lama makin menurun. Pada tahun 1999 luas areal tanam mencapai sekitar 1,98 juta ha, dan tahun 2000 sekitar 0,82 juta ha, menurun terus dan tahun 2005 sekitar 0,61 juta ha. Dari segi produksi, juga mengalami penurunan terus. Pada tahun 1999 produksi mencapai 1,4 juta ton, tahun 2000 hanya mencapai 1 juta ton, dan menurun terus hingga tahun 2005, sampai mencapai 0,8 juta ton (Suyanto dan Subandi, 2007).

Mengapa luas areal tanam dan jumlah produksi kedelai dari tahun ke tahun mengalami penurunan? Hal ini karena banyak areal tanam kedelai yang di konversi dalam bentuk bangunan seperti untuk pembuatan perumahan, perkantoran, industri, dan lain-lain. Selain itu juga karena banyak petani yang beralih pada komoditas lainnya seperti kacang tanah, jagung, dan juga kacang hijau. Banyak petani beralih komoditas dari kedelai ke jenis tanaman lain, karena biaya produksi kedelainya tinggi, sedangkan harga produksi rendah, sehingga petani rugi.

Mengapa di Indonesia sebelum tahun 2007 harga produksi kedelai rendah? Rendahnya harga produksi kedelai di Indonesia karena jumlah penawaran kedelai lebih besar daripada jumlah permintaan kedelai. Jumlah penawaran kedelai banyak, karena berasal dari produksi dalam negeri dan ditambah dengan kedelai impor dari luar negeri antara lain dari Amerika. Harga kedelai impor yang murah sekali dan jenis kedelainya juga disukai oleh konsumen, membuat kedelai impor ini menang bersaing di Indonesia. Rendahnya harga kedelai impor dan kualitasnya bagus, membuat ketergantungan bagi konsumen kedelai di Indonesia terhadap kedelai impor ini. Konsumen kedelai yang notabene adalah pengrajin tempe dan tahu, makin sangat tergantung pada kedelai impor, dan makin melupakan kedelai dalam negeri (lokal). Bahkan para pengrajin tempe dan tahu ini sampai tersugesti bahwa jika tidak menggunakan kedelai

impur, maka kualitas produksi tempe dan tahu akan menjadi jelek atau tidak bagus. Penggunaan kedelai impor untuk pembuatan tempe dan tahu, yang terus menerus dari tahun ke tahun makin lama menjadi budaya bagi pengrajin tempe dan tahu. Budaya membuat tempe dan tahu dari kedelai impor makin lama membuat kedelai lokal tersingkir, dan tidak dilirik oleh pengrajin tempe dan tahu. Petani kedelai dalam negeripun tidak bergairah untuk memproduksi kedelai karena kedelainya tidak diminati konsumen dan harga pasarannya juga rendah. Harga produksi kedelai lokal yang rendah dan terus menerus dari tahun ke tahun, membuat petani kedelai mengurangi areal tanam kedelainya untuk kepentingan yang lain, seperti untuk ditanami komoditas lain, atau lahannya dijual untuk usaha di luar pertanian atau untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

M e n g a p a harga kedelai impor dari Amerika harganya lebih rendah? Hal ini karena petani kedelai Amerika mendapat subsidi dari pemerintahnya. Akibatnya, biaya usaha tani kedelainya dirasakan rendah oleh petani, sehingga petanipun menjual dengan harga yang murah, yang penting sudah beruntung. Selain itu karena tidak ada batasan ekspor kedelai dari negaranya, maka merekapun mengekspor ke luar negerinya termasuk ke Indonesia.

Apa yang terjadi setelah subsidi pemerintah Amerika ke petani kedelainya dikurangi subsidinya? Dengan pengurangan subsidi, membuat biaya produksi kedelai meningkat dan harga jualnya pun juga meningkat. Apa pula yang terjadi setelah pemerintah Amerika membatasi jumlah ekspor kedelai bagi petaninya? Dengan adanya, batasan

jumlah ekspor, maka jumlah kedelai yang keluar dari negara Amerika pun berkurang. Akibatnya jumlah kedelai yang masuk ke negara lain pun juga ikut berkurang, termasuk di Indonesia.

Dengan adanya jumlah kedelai impor di Indonesia yang berkurang sedangkan jumlah permintaan kedelai yang tinggi, membuat harga kedelai di Indonesia makin meningkat. Itu belum lagi ditambah dengan kenaikan harga bahan bakar minyak di luar negeri yang meningkat. Kenaikan

itu membuat harga kedelai impor ini makin meningkat tinggi harganya. Harga yang tinggi ini membuat pengrajin tempe dan tahu kebingungan, karena membuat harga produksi tempe dan tahunya meningkat juga. Jika harga tempe maupun tahu menjadi tinggi, maka konsumen akan mengurangi jumlah pembelian tempe maupun tahunya. Sekali lagi dampaknya pada pengrajin tempe dan tahu, yaitu jumlah penjualannya menjadi sedikit. Hal ini membuat keuntungan mereka menjadi sedikit. Dengan

keuntungan yang sedikit, membuat kemampuan mereka dalam menghidupi keluarganya menjadi berkurang. Hal inilah yang mendorong mereka demonstrasi di kantor DPR beberapa waktu lalu. Itu semua dilakukan agar harga kedelai menjadi turun.

Mengatasi Krisis Pangan Kedelai Jangka Panjang

Harga kedelai impor yang tinggi sekali harganya seperti sekarang ini sebenarnya membuat berkah bagi bangsa Indonesia. Mengapa? Hal ini karena menyadarkan kita untuk selalu mencintai produksi dalam negeri. Dengan mencintai produksi dalam negeri, maka produksi dalam negeri akan semakin berkembang baik dalam jumlah maupun

Mengapa harga kedelai impor dari Amerika harganya lebih rendah? Hal ini karena petani kedelai Amerika mendapat subsidi dari pemerintahnya. Akibatnya, biaya usaha tani kedelainya dirasakan rendah oleh petani, sehingga petanipun menjual dengan harga yang murah, yang penting sudah beruntung. Selain itu karena tidak ada batasan ekspor kedelai dari negaranya, maka merekapun mengekspor ke luar negerinya termasuk ke Indonesia.

dalam kualitas. Seperti halnya jika para pengrajin tempe dan tahu, mau menggunakan produksi kedelai dari dalam negeri, maka produksi kedelai Indonesia akan menjadi maju dan berkembang.

Untuk memajukan produksi kedelai Indonesia, maka kita perlu mengetahui bagaimana ciri kedelai impor sehingga disukai oleh produsen tempe dan tahu?. Dari hasil survai pada pengrajin tempe dan tahu, diperoleh kesimpulan bahwa kedelai yang disukai adalah bijinya besar, dan warna kekuningan. Kita juga harus bertanya pada petani, produksi kedelai apa yang disukai oleh petani? Ternyata yang disukai oleh petani adalah kedelai dengan ciri produksi tinggi jika ditanam, tahan rebah tanamannya, berbiji besar, warna kuning mulus, dan umurnya pendek. Tak terkecuali, mereka menginginkan masa tanam yang kurang dari 80 hari agar cepat panen. Setelah mengetahui ciri-ciri tersebut, maka kita perlu memproduksi kedelai yang bisa memenuhi kesukaan pengrajin tempe dan tahu, sekaligus bisa memenuhi kedelai kesukaan petani.

Untuk memenuhi jumlah kebutuhan kedelai di Indonesia jangka pendek dan panjang perlu dilakukan langkah-langkah konkrit agar swasembada pangan bisa tercipta di Indonesia.

1. Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal

Sumberdaya lokal yang bisa memacu peningkatan produktivitas kedelai, kita optimalkan penggunaannya. Kunci sukses pengembangan kedelai bukan terletak pada teknologi produksi, melainkan suatu pendekatan dalam produksi agar teknologi dan proses produksi yang diterapkan

sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Misalnya jika suatu daerah langka pupuk kimia, tetapi daerah tersebut banyak mengandung pupuk kandang atau pupuk hijau, maka dalam memproduksi kedelai kita bisa menggunakan pupuk kandang atau pupuk hijau tersebut. Untuk itu maka sebelum waktu tanam kedelai maka harus dibiasakan membuat pupuk kandang atau pupuk hijau, agar pada waktu dibutuhkan, pupuk ini sudah siap sedia.

2. Penyediaan Lahan Pertanian untuk Kedelai Secara Maksimal Dan Proporsional

Pemerintah setempat dan dibantu oleh dinas-dinas yang terkait, harus berusaha menyediakan lahan pertanian untuk tanaman kedelai meskipun

harus bergantian dengan komoditas pertanian lainnya. Misalnya dalam satu kabupaten ada beberapa kecamatan yang lahannya untuk areal tanaman kedelai. Contohnya kecamatan A, dan B, untuk wilayah pertanian kedelai dan padi, dengan cara tanam bergiliran dalam satu tahun padi-kedelai-padi, masing-masing 4 bulan. Kecamatan D dan E, untuk wilayah pertanian kacang hijau dan padi.

3. Penambahan Luas Areal Tanam

a. Membuka lahan baru
Luas areal tanam kedelai bisa kita tambahkan dengan cara membuka lahan baru. Misalnya, lahan yang

tadinya hutan, apabila memungkinkan maka bisa dijadikan lahan sawah untuk kedelai. Hal ini bisa dilakukan terutama untuk wilayah di luar pulau Jawa.

b. Menanami lahan kering
Menambah luas areal tanam kedelai bisa dilakukan dengan cara menanam lahan kering. Lahan kering di Pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa masih banyak yang belum dimanfaatkan. Untuk itu maka lahan kering ini bisa digunakan untuk menanam kedelai,

Dari hasil survai pada pengrajin tempe dan tahu, diperoleh kesimpulan bahwa kedelai yang disukai adalah bijinya besar, dan warna kekuningan. Kita juga harus bertanya pada petani, produksi kedelai apa yang disukai oleh petani? Ternyata yang disukai oleh petani adalah kedelai dengan ciri produksi tinggi jika ditanam, tahan rebah tanamannya, berbiji besar, warna kuning mulus, dan umurnya pendek.

tentunya yang ditanam adalah kedelai yang tahan kekeringan, sehingga cocok untuk wilayah lahan kering.

c. Memanfaatkan lahan tidur

Lahan tidur masih banyak kita temui baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Lahan-lahan tidur ini bisa dimanfaatkan untuk menanam kedelai.

d. Memanfaatkan lahan pasang surut.

Lahan pasang surut daripada tidak tidak dimanfaatkan, bisa dimanfaatkan untuk menanam kedelai. Meskipun tidak banyak jenis tanaman kedelai yang bisa hidup di lahan pasang surut, namun jika jenis yang ada seperti varietas "LAWIT" dikembangkan, maka bisa menambah produksi kedelai di Indonesia.

4. Pengendalian Konversi Lahan (Sutrisno, 2005)

Berpindahnya lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, lahan industri, pertokoan, pusat pendidikan, pusat pemerintahan maupun menjadi fasilitas umum seperti lahan jalan raya harus dikendalikan. Jika tidak dikendalikan maka lahan pertanian akan cepat habis, padahal lahan pertanian merupakan sumber penghasil pangan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan penduduk dimana kebutuhan penduduk ini makin lama makin meningkat seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Pemerintah harus membuat aturan tersebut. Jangan sampai pemerintah malah memberi contoh untuk konversi. Misalnya, dengan jalan menjual gedung-gedung pemerintahan untuk dijual ke investor menjadi hotel atau menjadi pusat perbelanjaan, sementara kantor pemerintahan pindah ke gedung yang dibangun dilahan pertanian.

5. Pengaturan Perdagangan Kedelai

Pemerintah harus mengatur sistem perdagangan kedelai terutama untuk impor. Meskipun Indonesia masih kekurangan kedelai, impor kedelai harus kita batasi jumlahnya atau bahkan tidak usah mengimpor. Pembatasan jumlah impor kedelai bisa kita batasi dengan cara membatasi jumlah kedelai yang diimpor dan juga dengan cara menaikkan pajak pemasukan barang import. Jangan sampai importir dibebaskan dari pajak import, karena

jika pajak import 0 %, maka harga kedelai impor akan murah dan bisa mematikan kedelai produksi dalam negeri. Hal ini supaya kedelai milik petani dalam negeri laku terjual. Selain adanya batasan jumlah kedelai yang diimpor, pemerintah juga harus mengatur mengenai harga jual tertinggi kedelai bagi importir. Importir juga jangan mengambil keuntungan yang tinggi.

6. Peningkatan Produktivitas Kedelai

Produktivitas kedelai setiap hektarnya bisa kita tingkatkan apabila ditanam secara intensif. Penanaman secara intensif bisa dengan cara penggunaan benih bersertifikasi, pengolahan lahan, pemupukan, pegairan, pemeliharaan, perlindungan kedelai dari serangan hama penyakit, dan lain-lain. Benih yang bersertifikasi daya tumbuhnya lebih besar daripada benih yang tidak bersertifikasi. Kedelai yang ditanam dengan pengolahan hasilnya lebih banyak sebesar 0,02 ton per hektar daripada yang tidak diolah (Suyanto dan Subandi, 2007).

7. Rehabilitasi Budaya Konsumsi Kedelai

Konsumen yang dahulu hanya mengkonsumsi kedelai dalam bentuk tempe, ataupun tahu, bisa ditambah model konsumsinya dalam bentuk konsumsi kedelai rebus yang disajikan diatas piring kecil dan ditemani secangkir teh seperti yang ada di Jepang dalam mengkonsumsi kedelai. Bisa juga dalam bentuk olahan seperti produksi susu kedelai, roti, dan lain-lain. Dengan berbagai bentuk dari olahan kedelai maka akan mendorong pemakaian jumlah kedelai sehingga permintaan kedelai bisa meningkat.

Begitu juga dalam membuat tempe maupun tahu, budaya yang berkembang sampai sekarang ini bahwa dalam pengolahan tempe maupun kedelai yang bagus adalah kedelai impor. Budaya ini harus diubah bahwa kedelai lokal (kedelai produksi dalam negeri) hasilnya juga bagus jika digunakan untuk membuat tempe. Yang terpenting ciri-ciri hampir sama seperti kedelai impor yaitu ukurannya besar dan warna kuning. Kedelai lokal yang memiliki ciri hampir sama kedelai impor adalah varietas Anjasmoro, varietas Argomulyo, dan varietas Burangrang. Dengan menggunakan kedelai lokal maka kedelai milik petani akan laku terjual sehingga mendorong pertumbuhan produksi kedelai.

8. Memacu Kegiatan Penelitian dan Pengembangan yang Berkompeten dengan Kedelai

Kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan kedelai harus dilakukan. Dengan adanya penelitian-penelitian maka diharapkan teknologi baru mengenai tanaman kedelai dapat ditemukan sehingga membantu peningkatan produksi kedelai. Contohnya, dari hasil penelitian penyilangan antar varietas kedelai dapat ditemukan varietas baru, yang kemungkinan memiliki sifat lebih bagus dari sifat induknya. Dari hasil penelitian dapat ditemukan juga ditemukan varietas-varietas yang tahan kekeringan, varietas tahan rebah, varietas produksi banyak, dan lain lain.

9. Pendidikan Pertanian Kedelai Pada Petani

Teknologi-teknologi baru tentang komoditas kedelai yang dihasilkan dari dinas-dinas penelitian maupun dari lembaga lain seperti dari perguruan tinggi, hasilnya harus ditransfer ke petani. Sehingga petani bisa menerapkan pada usaha tani dan hasil produksinya bisa meningkat. Transfer teknologi bisa melalui penyuluh-penyuluh pertanian. Dengan adanya penyuluhan pertanian, maka diharapkan masyarakat petani yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakan. Yang penting sifat teknologinya adalah secara teknis mudah dikerjakan, secara ekonomi mendatangkan keuntungan, dan secara sosial tidak bertentangan dengan budaya masyarakat sehingga petani mudah menerapkannya.

10. Perbaikan Sistem Distribusi Kedelai

Sistem distribusi kedelai harus diperbaiki. Sebisa mungkin semua tempat mendapat bagian kedelai sesuai kebutuhan. Jangan sampai ada tempat yang tidak mendapat jatah kedelai. Termasuk lembaga/orang siapa saja yang boleh mendistribusikan kedelai, berapa ton yang boleh didistribusikan, kemana mendistribusikan, syarat-syarat apa saja supaya bisa menjadi anggota pendistribusi kedelai dan sebagainya. Dengan sistem distribusi yang bagus maka monopoli penjualan kedelai oleh pihak swasta tidak akan terjadi.

11. Antisipasi Dinamika Iklim Dan Optimalisasi Sumberdaya Air

Iklim yang sekarang ini mudah berubah seiring dengan perubahan alam. Maka

kedatangannya harus bisa kita manfaatkan untuk meraih keuntungan, dan kita harus mencegah dampak buruk yang diakibatkan oleh kedatangannya. Misalnya pada waktu hujan kita manfaatkan untuk bertanam tanaman yang suka air, dan jangan sampai banjir lahan-lahan pertanian maupun lahan lainnya. Begitu juga pada waktu musim kemarau kita manfaatkan untuk bertanam tanaman yang cocok tumbuh di musim kemarau dan jangan sampai tidak panen karena kekeringan. Untuk itu, pembuatan waduk-waduk ataupun saluran irigasi sangat penting dilakukan. Selain itu jangan sampai hutan-hutan ditebangi sembarangan tanpa penghijauan kembali. Masyarakat dan pemerintah pun harus memperhatikan lingkungan supaya dalam pembangunan rumah, pertokoan, dan juga perkantoran, memikirkan adanya lahan sebagai tempai resapan air dan untuk lahan hijau.

12. Edukasi Tentang Kedelai Secara Intensif Pada Masyarakat

Pendidikan tentang kegunaan kedelai bagi kesehatan tubuh yang terus-menerus akan membuat masyarakat menyadari akan kebutuhan kedelai untuk tubuhnya. Sehingga hal ini bisa mendorong meningkatnya permintaan kedelai. Permintaan kedelai meningkat akan mendorong petani meningkatkan produksi kedelai.

13. Diversifikasi Produk Kedelai

Produk kedelai tidak hanya diolah menjadi tempe dan tahu saja, tetapi bisa diolah menjadi berbagai olahan makanan maupun minuman dengan berbagai aneka rasa. Untuk itu, maka kreativitas diperlukan dalam pengolahan ini. Dengan berbagai macam aneka hidangan makanan dan minuman dari kedelai, maka akan menggugah selera konsumen dalam mengkonsumsi produk berbahan dasar kedelai. Meningkatnya selera konsumen maka akan meningkatkan permintaan kedelai.

Mengatasi Krisis Pangan Kedelai Jangka Pendek

Adapun untuk mengatasi krisis pangan kedelai dalam jangka pendek, yang bisa dilakukan adalah :

1. Memberi Bantuan Modal Pada Petani Untuk Menanam Kedelai Dan Bantuan Biaya Hidup (*Living Cost*) Bagi Keluarga Petani Kedelai.

Menanam kedelai tidak gratis begitu saja, tetapi membutuhkan modal yang banyak baik untuk membeli sarana produksi maupun untuk membayar

tenaga kerja. Sarana produksi seperti benih dan pupuk, harus disediakan supaya produksinya banyak. Begitu juga dengan tenaga kerja baik tenaga kerja menanam, memanen, mengolah lahan, biasanya tidak bisa dilakukan sendiri oleh petani tetapi masih membutuhkan tenaga tambahan dari luar. Modal digunakan untuk itu semua. Tetapi biasanya petani tidak memiliki modal.

Oleh karena itu pemerintah perlu memberi bantuan modal tersebut. Begitu juga dengan biaya hidup keluarga petani, pemerintah juga harus memberi supaya petani tidak terjebak pada sistem ijon dan tidak jatuh ke tangan rentiner. Percuma saja diberi modal jika kedelainya dijual pada waktu belum panen alias sedang tumbuh disawah. Karena *kepepet* tidak memiliki uang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, biasanya harga kedelainya dijual murah pada tengkulak sebelum masa panen tiba (sistem ijon).

Begitu juga banyak petani yang pinjam ke rentiner dengan bunga yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan pada waktu panen petani membayar pinjaman tersebut. Untuk itulah diperlukan bantuan modal pertanian dan pemberian biaya hidup bagi petani dan keluarganya. Bantuan modal tidak bertentangan dengan persetujuan dalam WTO tentang pertanian yang isinya antara lain membolehkan pemerintah negara-negara anggota organisasi perdagangan dunia itu untuk membantu ekonomi pedesaan mereka. Ini dengan catatan lebih mengutamakan kebijakan yang bisa mengurangi distorsi sekecil mungkin terhadap perdagangan. Selain memperoleh fleksibilitas dalam implementasi ketentuan, negara-negara berkembang juga tidak harus menurunkan subsidi mereka seperti halnya negara-negara maju dan mereka diberi waktu lama untuk memenuhi kewajiban mereka (Budiono, 2005).

Karenanya, pemerintah bersama DPR harus berani menganggarkan bantuan modal untuk usaha tani kedelai dan biaya hidup petani ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sekali-kali petani diberi fasilitas sebagai bukti kepedulian pada petani. Jangan sampai pemerintah terutama DPR memberi kebijakan APBN untuk kepentingan pribadi. Misalnya dana untuk fasilitas telepon, fasilitas mobil, fasilitas rumah, dan lain-lain. Jangan sampai pula, DPR minta gaji tinggi, sementara fasilitas untuk petani kedelai tidak diperhatikan sama sekali.

2. Pemerintah Membeli Kedelai Petani Dengan Harga Yang Tinggi

Jika pemerintah ingin memulai swasembada kedelai, maka pemerintah mulai sekarang harus berani membeli kedelai petani dengan harga yang tinggi, meskipun nantinya pemerintah ingin menjual dengan harga yang murah pada konsumen. Harga yang tinggi pada petani akan membuat petani senang dan di masa mendatang akan memproduksi kedelai kembali. Sehingga lama-lama produksi kedelai Indonesia bisa banyak. Jika pemerintah tidak mau membeli dengan harga produksi tinggi maka menyebabkan petani menjual lahannya ke pengembang rumah jika hasil dari pertanian tidak mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.

3. Pemerintah Menjadi Importir Tunggal Kedelai

Karena sekarang ini masih kekurangan kedelai, pemerintah boleh mengimpor kedelai asalkan pemerintah sendiri yang menjadi pengimpor dan jumlahnya sedikit saja. Impor kedelai disesuaikan dengan kebutuhan dan harga kedelai impor meskipun sekarang mahal harga impornya pemerintah bisa menjual tidak terlalu mahal bagi pengrajin tempe dan tahu. Yang penting harga kedelai impor harus 30% di atas harga pokok kedelai lokal, sehingga kedelai lokal laku terjual. Apabila impor dilakukan oleh swasta, maka importir tersebut bisa meminkan harga yang bisa lebih tinggi dari harga yang dijual pemerintah, dan itu merugikan konsumen kedelai.

4. Memberi Subsidi pada Pengrajin Tempe dan Tahu

Dengan menjual harga yang tinggi di atas harga pokok, jika memberatkan pihak konsumen kedelai, dalam hal ini pengrajin tempe dan tahu, maka pihak pemerintah bisa memberi subsidi pembelian pada pengrajin tempe dan tahu. Misalnya diberi subsidi 40% dari harga pembelian kedelai. Pemberian subsidi ini diberikan pada waktu sesudah membeli kedelai baik kedelai impor maupun kedelai lokal, dan harga kedelai lokal harus lebih tinggi dari harga kedelai impor. Meskipun hal ini akan menghabiskan dana APBN yang besar tetapi ini sangat perlu sekali dilakukan. Dengan hal tersebut rakyat yang menikmati tempe dan tahu juga ikut menikmati, karena harga tempe dan tahunya jadi murah.

Untuk membangun swasembada kedelai tersebut perlu dilakukan sistem yang komprehensif dan utuh melalui tiga proses yang dikembangkan yaitu tahap membangun sistem jaringan, tahap pemberdayaan kelembagaan, dan tahap kemandirian (Nasution, M., 2005).

Tahap Membangun Sistem Jaringan.

Potensi-potensi yang ada di negara kita harus disatukan dan dilibatkan dalam sistem jaringan.

Sistem jaringan jaringan ini harus dibangun sedemikian rupa sehingga terjalin koordinasi. Dengan adanya koordinasi maka permasalahan bisa terselesaikan. Departemen yang terlibat antara lain Departemen Pertanian, Departemen Keua-

ngan, Menterian Negara Koperasi dan Uaha kecil Menengah, Menteri Riset dan Teknologi, Bulog, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Lembaga Keuangan, Perguruan Tinggi, dan lain-lain.

Tahap Pemberdayaan Koperasi. Pengelolaan aktivitas kelompok usaha masyarakat mulai dari pengadaan sarana produksi kedelai, kegiatan budidaya, pengolahan pasca panen, pemasaran produk olahan, pendanaan, sampai kegiatan pembinaan lebih efektif jika dikoordinasikan dalam suatu organisasi. Dalam hal ini organisasi yang dimaksud adalah koperasi. Koperasi adalah lembaga ekonomi kerakyatan yang telah dimiliki masyarakat sejak lama, dengan penyebaran yang merata di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Tahap Kemandirian. Pada tahap ini kemampuan koperasi untuk menjalankan segala kegiatannya secara mandiri dalam setiap segi. Dalam tahap ini peranan pemerintah sudah tidak diperlukan lagi, sementara lembaga-lembaga lain seperti perguruan tinggi hanya memerankan fungsi transfer teknologi dan sumberdaya manusia.

Keberhasilan pembagunan pertanian untuk mengatasi krisis kedelai dan swasembada kedelai supaya terwujud, maka harus ada pasar, ada teknologi yang senantiasa berubah, ada sarana produksi, ada insentif bagi petani, dan ada transportasi yang memadai.

Keberhasilan pembagunan pertanian untuk mengatasi krisis kedelai dan swasembada kedelai supaya terwujud, maka harus ada pasar, ada teknologi yang senantiasa berubah, ada sarana produksi, ada insentif bagi petani, dan ada transportasi yang memadai. Agar bisa berkelanjutan maka harus memperhatikan 4 hal yaitu: 1) pemanfaatan sumberdaya tanpa merusak lingkungannya, 2) pemanfaatan teknologi yang

senantiasa berubah, 3) pemanfaatan institusi kelembagaan yang saling menguntungkan, 4) pemanfaatan budaya untuk keberhasilan pembagunan (Soekartawi, 2002).

Suatu negara yang bergantung pada impor pangan termasuk impor kedelai akan menghadapi sejumlah guncangan. Impor kedelai tidak dapat mensubstitusi secara sempurna produksi dalam negeri, terutama terkait

dengan kemandirian pangan. Karena melibatkan banyak produsen dan konsumen, maka tidaklah mudah untuk membiarkan petani memperjuangkan sendiri dalam mengambil proses keputusan mereka. Terkait dengan itu maka kebijakan yang berpihak pada petani kedelai sangat diharapkan demi mewujudkan swasembada kedelai.

Daftar Pustaka

Budiono. "Isu-Isu Utama WTO Dalam Bidang Pertanian Serta Komparasi Kebijakan Perdagangan Internasional Berbagai Negara Dalam Bidang Pertanian". *Makalah*. Disampaikan pada acara Seminar Ketahanan Pangan. Universitas Pasundan, Bandung. 26 Nopember 2005.

Nasution M. "Membangun Ketahanan Pangan dan Energi, Menciptakan Lapangan Kerja dan Kemandirian Nasional". *Makalah*. Disampaikan pada acara Seminar Ketahanan Pangan. Universitas Pasundan, Bandung. 26 Nopember 2005.

- Soekarwati, 2002. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Sutrisno A.D. "Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pangan". *Makalah*. Disampaikan pada acara Seminar Ketahanan Pangan. Universitas Pasundan, Bandung. 26 Nopember 2005.
- Suyamto dan Subandi. *Inovasi Teknologi Produksi Kedelai dan Ubi Kayu Untuk Agroindustri Dan Ketahanan Pangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2007.
- Zoellick, Robert. "Keprihatinan Soal Krisis Pangan" dalam <http://www.bbc.co.uk/Indonesian/News/story/2008/04/0804>.